

Literasi Kesehatan Husada: Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan

Vol. 7, No. 1, Februari 2023

Original Articles

HUBUNGAN SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI DENGAN PERILAKU IBU DALAM MEMIJAT BAYI DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG

Ardiyanti Hidayah ¹, Najah Soraya Niah ¹, Miftahus Shomad ¹

¹ Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

Correspondence:

Ardiyanti Hidayah

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

e-mail: ardiyanti1989@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pijat adalah metode penyembuhan atau terapi kesehatan tradisional, dengan cara memberikan tekanan kepada tubuh, baik secara terstruktur, tidak terstruktur, menetap, atau berpindah tempat dengan memberikan tekanan, gerakan, atau getaran, baik dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat mekanis. Pijat dapat dilakukan pada semua umur termasuk pada bayi. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang. Informasi yang didapat dari beberapa petugas yang ada di Posyandu tersebut, bahwa ibu-ibu yang berkunjung ke posyandu tersebut telah mendapatkan informasi tentang manfaat pijat bayi, namun kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang tidak mau melakukan pemijatan pada bayi mereka.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Dengan Perilaku Memijat Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang.

Metode: Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data untuk variabel sikap terhadap pijat bayi dan variabel perilaku memijat bayi dikumpulkan dengan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang tahun 2023 dengan sampel sebanyak 68 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian diperoleh nilai $P=0,002$ nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dengan demikian ada hubungan sikap terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat atau hipotesa (H_a) diterima.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak posyandu wilayah kerja puskesmas untuk membuka kelas pijat bayi bagi para ibu agar ibu-ibu termotivasi untuk melakukan pijat bayi sendiri.

Kata Kunci: Sikap, pijat bayi, perilaku memijat.

ABSTRACT

Introduction: Massage is a method of healing or traditional health therapy, by applying pressure to the body, either in a structured, unstructured, sedentary or moving place by applying pressure, movement or vibration, either done manually or using a mechanical device. Massage can be done at all ages including babies. Touch and massage the baby after birth can provide assurance that there is continuous body contact that can maintain a feeling of security in the baby. Based on a preliminary study conducted at the Posyandu in the

working area of the Kesamben Health Center, Jombang Regency. Information obtained from several officers at the Posyandu, that mothers who visited the Posyandu had received information about the benefits of infant massage, but in reality, there are still many mothers who do not want to massage their babies.

Objective: The aim of the study was to determine the relationship between the mother's attitude towards infant massage and the behavior of infant massage at the Posyandu in the working area of the Kesamben Health Center, Jombang Regency.

Methods: This type of research is a type of descriptive quantitative research. Data collection for the variable attitude towards baby massage and the variable behavior of massaging the baby were collected by means of a questionnaire. The population in this study were all mothers who had babies 0-11 months who lived in the Working Area of the Kesamben Health Center, Jombang Regency in 2023 with a sample of 68 samples. The sampling technique is purposive sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods.

Results: The results showed that the value of $P = 0.002$, this value is smaller than $\alpha = 0.05$, thus there is a relationship between attitudes towards infant massage and massaging behavior or the hypothesis (H_a) is accepted.

Conclusion: From the results of this study it is hoped that the posyandu in the working area of the puskesmas will open a baby massage class for mothers so that mothers are motivated to do baby massage themselves.

Keywords: Attitudes, infant massage, massaging behavior.

PENDAHULUAN

Pijat adalah metode penyembuhan atau terapi kesehatan tradisional, dengan cara memberikan tekanan kepada tubuh, baik secara terstruktur, tidak terstruktur, menetap, atau berpindah tempat dengan memberikan tekanan, gerakan, atau getaran, baik dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat mekanis. Pijat bayi ini telah dilakukan di Indonesia sejak dahulu kala, turun temurun tanpa diketahui bagaimana pijatan atau sentuhan berdampak positif bagi tubuh manusia. Bagian sentuhan adalah kulit, yaitu bagian yang teluas dari tubuh manusia, bayi dapat merasakan fungsi ini sejak dari kandungan. Ujung saraf pada permukaan kulit akan langsung bereaksi terhadap sentuhan yang diberikan. Beberapa kasus dengan bayi lahir prematur juga sangat efektif untuk dilakukan sentuhan lembut (Utami, 2012).

Bayi baru lahir adalah individu yang baru saja mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ektrauterin. Selain itu bayi baru lahir adalah individu yang sedang bertumbuh (Sembiring, 2017). WHO (1961) menambahkan bahwa bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu dengan berat lahir dibawah 2500 gram (Fadlun, 2012). Salah satu penanganan untuk mengoptimalkan pertumbuhan bayi prematur yaitu baby massage / pijat bayi. Massage/ pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan paling populer. Massage/pijat merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktikan sejak berabad-abad silam (Maharani, 2013).

Penelitian pada bayi yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat selama 15 menit, 2 x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi yang tidak dipijat. Tidak hanya itu pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan hubungan

batin antara orangtua dan bayi nya, dan meningkatkan volume air susu ibu (Maharani, 2013).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu petugas puskesmas Sidomulyo, bahwa ibu yang memiliki bayi kurang mendapatkan informasi mengenai pijat bayi. Posyandu mempunyai layanan yang berperan penting dalam masyarakat untuk memperoleh atau mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang. Informasi yang di dapat dari beberapa petugas yang ada di Posyandu Kasih Ibu, Kenangga, dan Dang Merdu Asri, bahwa di posyandu tersebut sering di berikan informasi tentang pijat bayi, khusus nya bayi dengan berat badan rendah dan bayi Prematur.

Menurut Azwar, pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari pengetahuan lah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif.

Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak mau melakukan pemijatan pada bayinya dengan alasan tidak sempat, malas serta adanya rasa takut. Mereka akan memijat bayinya pada dukun pijat bayi ketika bayi mereka rewel saja. Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian tentang “Bagaimana Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi.

Setting

Tempat penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April-Juni Tahun 2023.

Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berkunjung ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang yang berjumlah 213 bayi. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang berkunjung ke-3 Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang yang terpilih untuk diteliti berdasarkan hasil pengambilan sample dengan jumlah sample sebanyak 68 orang yang diambil secara *purposive sampling*.

Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, processing, cleaning dan taabulating*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran sikap ibu (variabel indeviden) terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi (variable devenden). Pada analisis bivariat, digunakan untuk melihat hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi. Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan derajat kepercayaan ($\alpha=0,05$), dikatakan bermakna apabila nilai P value $<0,05$, prosedur uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat pada data penelitian didapatkan bahwa persentase ibu dengan perilaku memijat di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang mayoritas dengan kategori tidak memijat sebanyak 41 responden (60.3%) dan persentase sikap ibu tentang pijat bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang mayoritas dengan kategori negatif sebanyak 46 responden (67.6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Memijat dan Sikap Ibu terhadap Pijay Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang pada Bulan April-Juni 2023 (n = 68).

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Sikap		
Negatif	41	60.3
Positif	27	39.7
Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi		
Tidak Memijat Bayi	46	67.6
Memijat Bayi	22	32.4

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023.

Analisis Hubungan Antara Sikap Ibu tentang Pijat Bayi dan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang dengan Uji Statistik Chi Square

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan metode Uji Chi Square didapatkan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu tentang pjat bayi dan perilaku ibu dalam memijat bayi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang (p -value = .002; OR 95% CI = 5.657 (1.977 - 16.186))

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Statistik Chi Square untuk Mengetahui Hubungan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi dan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang pada Bulan April-Juni Tahun 2023 (n=68).

Sikap Ibu tentang Pijat Bayi	Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi				Total	
	Tidak Memijat		Memijat Bayi			
	f	%	f	%	f	%
Negatif	29	42.6	17	25.0	46	67.6
Positif	12	17.7	10	14.7	22	32.4
<i>p</i> -value = .002; $\alpha < .05$; OR 95% CI = 5.657 (1.977-16.186)						

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa dari 68 responden diketahui bahwa dari keseluruhan ibu yang tidak memijat bayi sebanyak 29 (70,7 %) dan ibu yang sikapnya negatif sebanyak 46 (67,6 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* yang dilakukan, diperoleh nilai $P=0,002$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$, dengan demikian ada hubungan sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat atau Hipotesa (H_a) diterima.

Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijatkan bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah ibu bayi yang tidak memijat bayinya. Sikap ibu tentang pijat bayi antarlain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional (Rosalia, 2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbukti.

Menurut asumsi peneliti menyimpulkan bahwa dari tabulasi silang terlihat bahwa sikap ibu dalam melakukan pijat bayi masih kurang. Itu dikarenakan mereka kurang peduli dan kurang mempunyai keinginan untuk melakukan pijat bayi sendiri, pada dasarnya pijat sama dengan urut, dalam penelitian ini sebagian besar responden masih beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan dukun. Selain itu mereka juga mempunyai rasa ketakutan untuk memijat bayinya karena mereka takut terjadi salah urut pada bayi mereka. Dan juga terdapat beberapa faktor eksternal yang juga mempengaruhi dalam pembentukan sikap, seperti lingkungan, media massa, kebudayaan, serta pengaruh orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap pijat

bayi dengan perilaku ibu dalam memijat bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang tahun 2023 dengan P -Value 0,002 ($<\alpha$ 0,05).

SARAN

Diharapkan kepada Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang untuk membuka kelas pijat bayi bagi para ibu agar ibu tersebut dapat melakukan pijat bayi sendiri. Dalam menyebarkan edukasi dan informasi dapat dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pijat bayi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kualitatif dengan observasi langsung kelapangan dan wawancara mendalam terhadap perilaku ibu terhadap pijat bayi sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, Destyana Yohana, (2015). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan. Vol. 1. (<http://ojs.stikesimelda.ac.id/index.php/jiki/article/view/186>)
- Hady, A., (2014). Pengaruh pemijatan pada bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Belu.
- Maharani, Sabrina, (2013). Pijat dan senam sehat untuk bayi. Jakarta: Kata Hati.
- Oktaviani, D.N., (2018). Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Bayi Berat Lahir Rendah. Tesis. Prodi Ilmu Kebidanan STIKES Aisyah Yogyakarta. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JN I/article/download/4351/4170>
- Simanungkalit H. M., (2019). Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi. Jurnal Media Informasi.
- Wibowo, Daniel Akbar, (2017). Pengaruh Terapi Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya. Vol.17. (http://ejurnal.stikesbth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/189)
- Yuliana, A. & Suharto, A. & Handayani, T., (2013). Perbedaan berat badan bayi usia 3-5 bulan yang dipijat dan tidak dipijat di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan. Vol. 4. (<https://forikesejournal.com/index.php/SF>)